
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO LITIGASI DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Yenny

email: yennylee888@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA), risiko litigasi (LITRISK), dan *leverage* (DER) terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian dilakukan pada tujuh belas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit selama periode tahun 2013 sampai dengan 2018. Penelitian diolah dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk melakukan pengujian statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan risiko litigasi tidak berpengaruh. Berdasarkan itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih baik dan mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur agar dapat menyempurnakan hasil penelitian.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Risiko Litigasi, *Leverage*, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting. Pengelolaan sumber daya perusahaan dan kinerja manajemen digambarkan perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja dan posisi keuangan dari perusahaan sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomis. Dalam hal ini, salah satu prinsip akuntansi yang berhubungan dengan informasi laba dalam laporan keuangan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan cara menambahkan laba tahun berjalan dengan depresiasi dan dikurangi dengan arus kas operasi. Hasil perhitungan ini dibagikan dengan total aset kemudian dikalikan dengan minus 1.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya perusahaan. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian

dividen perusahaan. Sehingga akan menimbulkan kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh manajer supaya laba terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan analisis rasio *Return On Asset* (ROA) yang melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasinya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Risiko litigasi atau risiko terjadinya tuntutan hukum yang dapat dilakukan oleh pihak investor dan kreditor dalam memperjuangkan hak atau kepentingannya dalam perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk menghindari terjadinya litigasi atau tuntutan hukum dikarenakan akan merugikan perusahaan dari segi biaya yang bertambah dalam menghadapi proses hukum serta nama baik atau pencitraan perusahaan menjadi rusak. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung memilih metode konservatif dalam menyusun laporan keuangannya. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi, yaitu terhadap variabel-variabel *return* saham, perputaran saham, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Kelima variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah menunjukkan risiko litigasi rendah.

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio *leverage* maka perusahaan akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan pihak kreditor mempunyai hak yang lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi proses kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengukur *leverage* dapat menggunakan analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar total utang perusahaan jika dibandingkan dengan total ekuitas.

Perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sub sektor pada sektor industri barang konsumsi adalah sub sektor makanan dan minuman. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu usaha yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia semakin besar ditandai dengan banyaknya perusahaan di Indonesia yang *go public*. Perusahaan yang *go public* tentunya membutuhkan pendanaan yang besar dalam menjalankan aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dari pihak luar dengan melakukan pengajuan kredit bank dan penjualan saham kepada publik.

Pihak kreditur dan investor menggunakan laporan keuangan sebagai bahan acuan untuk menganalisa kondisi perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan yang menyediakan informasi yang menyangkut kinerja dan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak berkepentingan (Hery, 2014: 19). Samrny (2015: 11) juga menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi keuangan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Menurut Harahap (2015: 136): “Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis”.

Menurut Suwardjono (2016: 157):

“Salah satu tujuan utama pelaporan keuangan dalam kerangka konseptual FASB adalah pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditur dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam membuat keputusan-keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional. Informasi harus dipahami bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang berbagai kegiatan bisnis dan ekonomik dan bersedia untuk mempelajari informasi dengan cukup tekun.”

Investor dan kreditur dapat menggunakan laporan keuangan untuk meramalkan serta membandingkan seberapa besar risiko dan keuntungan yang akan diterima dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Teori keagenan merupakan teori dasar yang digunakan perusahaan dalam menjalankan praktik bisnisnya. Teori keagenan (*agency theory*) disebut teori utama yang mendasari pengelolaan manajemen sebuah perusahaan dan berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan (Rahardjo, 2018: 73). Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan

antar anggota-anggota perusahaan, dalam hal ini disebut prinsipal dan agen. Pemegang saham mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada manajemen untuk mengelola perusahaan yang mereka miliki. Penunjukkan ini dilakukan dengan tujuan agar manajemen dapat mengelola perusahaan hingga memberikan keuntungan yang maksimal kepada pihak prinsipal dengan pencapaian kinerja yang maksimal dari manajemen.

Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan di dalam perusahaan akan menimbulkan konflik keagenan. Teori keagenan ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Salah satu penyebab adanya konflik antara pihak prinsipal dan manajemen adalah proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana dan keputusan investasi (Jensen dan Meckling, 1976). Prinsipal menginginkan pembagian laba yang besar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, sedangkan manajer menginginkan pembagian bonus karena telah bekerja dengan baik. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pihak prinsipal. Kondisi ini yang memicu adanya ketidaksesuaian keadaan yang sebenarnya dengan yang diinginkan. Dalam hal ini manajer lebih cenderung memilih metode konservatisme untuk mengoptimalkan kepentingannya dan tidak bertindak demi kepentingan prinsipal.

Konservatisme akuntansi dulunya digunakan untuk kondisi atau lingkungan perusahaan yang sifatnya tidak menentu serta untuk meminimalisir kecenderungan dari pihak manajer untuk menaikkan nilai aset dan pendapatan suatu perusahaan. Menurut Suwardjono (2016: 245): “Konservatisme adalah sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.” Prinsip penerapan konservatisme akuntansi dengan mengutamakan pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil kepada pihak pemilik perusahaan. Dalam hal ini manajer harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan aset dan pendapatan dan nilai yang tinggi untuk melaporkan utang dan biaya yang akan dibayar (Harahap, 2015: 90). Menurut Hanafi dan Halim (2016: 41): Pilihan alternatif akuntansi dalam konservatisme adalah alternatif yang memiliki kemungkinan kecil untuk melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang seharusnya. Konservatisme dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang memiliki pandangan sedikit optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran (Subramanyam, 2017: 82).

Dalam teori sinyal dijelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Menurut Dewi dan Vijaya (2018, 134): “Signalling theory adalah teori yang melihat tanda-tanda yang

menggambarakan suatu perusahaan.” Tujuan teori sinyal membawa dampak yang positif bagi para pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini untuk menghasilkan laba yang berkualitas, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan penentu kualitas laba meskipun mengalami penurunan laba. Banyak pemakai laporan keuangan memandang konservatisme akuntansi sebagai tanda dari kualitas laba yang lebih baik karena tercermin pada tanggung jawab, tingkat ketergantungan, dan kredibilitas manajemen (Subramanyam, 2017: 82). Investor diharapkan dapat menerima sinyal ini dan menilai perusahaan dengan lebih tinggi. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Givoly dan Hayn (2000):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

Dep : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current*

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi laba perusahaan maka dapat memberikan gambaran yang baik mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal serta tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 196).

Menurut Samryn (2015: 424): “Rasio Profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti.” Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu mengalami fluktuasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratanda (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme. Rumus ROA menurut Hanafi dan Halim (2016, 81):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Risiko litigasi adalah risiko tuntutan hukum kepada perusahaan yang dilakukan oleh pihak investor dan kreditor karena tidak terpenuhi kepentingannya. Investor dan kreditor adalah pihak yang memperoleh perlindungan hukum. Litigasi dapat terjadi karena adanya

tuntutan dari pihak berkepentingan kepada perusahaan yang akan menimbulkan biaya yang besar sehingga membawa dampak kerugian bagi perusahaan (Rustam, 2017: 86). Dalam hal ini jumlah biaya dalam dekade terakhir diperhitungkan mencapai miliaran dolar dikarenakan penyimpangan akuntansi yang dibayar oleh pihak perusahaan (Subramanyam, 2017: 78).

Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjang akan menimbulkan risiko litigasi yang dilakukan oleh pihak kreditor. Dari sisi investor, litigasi dapat timbul karena pihak manajemen menjalankan operasional perusahaan yang dapat merugikan pihak investor tercermin dari pergerakan harga dan volume saham. Kesalahan pelaporan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan *go public* dapat menimbulkan potensi risiko litigasi (Savitri, 2016: 85). Dalam hal ini dengan adanya risiko litigasi dari pihak investor dan kreditor maka manajer akan semakin menerapkan konservatisme akuntansi supaya dapat menghindari tuntutan dan ancaman litigasi. Hasil penelitian Deslatu dan Susanto (2010) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Rumus LITRISK menurut Juanda (2007):

$$\text{LITRISK} = \text{RET}_t + \text{TURNOV}_t + \text{LIK}_t + \text{LEV}_t + \text{SIZE}_t$$

Keterangan:

Return Saham (RET_t)	: $\frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$
Perputaran Saham (TURNOV_t)	: $\frac{\text{Rata-rata Volume Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Likuiditas (LIK_t)	: $\frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Aset Lancar}}$
<i>Leverage</i> (LEV_t)	: $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (SIZE_t)	: Log Natural Total Aset

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya menggunakan sumber dana dari modal sendiri dan pihak luar (*eksternal*). Salah satu sumber pendanaan eksternal berasal dari pihak kreditor (Subramanyam, 2017: 17). Salah satu pertimbangan kreditor dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit untuk perusahaan dengan menilai tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tersebut. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2015: 127). Menurut Kasmir (2018: 151): Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Bagi kreditor semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan dikhawatirkan semakin besar risiko kegagalan pembayaran yang akan terjadi. Menurut Fahmi (2015: 127): Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi *extreme leverage* yaitu terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* dikatakan menguntungkan jika pendapatan yang diterima perusahaan melebihi biaya dari penggunaan dana tersebut. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal tersebut terjadi karena persyaratan yang diberikan oleh kreditor untuk keyakinan akan keamanan atas pengembalian dananya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliarti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Rumus DER menurut Kasmir (2018: 158):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2018: 57), dengan bentuk hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi adalah seluruh kumpulan elemen atau jumlah yang menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011: 87). Ferdinand (2014: 171) menyatakan bahwa populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang memiliki karakteristik yang serupa dan dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan dalam objek penelitian ini yaitu sebanyak dua puluh lima Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Bagian elemen-elemen populasi yang terpilih untuk dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada disebut sampel (Sanusi, 2011: 87). Menurut Ferdinand (2014: 171): “Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi”. Sampel ini diambil karena tidak mungkin melakukan penelitian seluruh anggota populasi, oleh karena

itu sampel dibentuk untuk mewakili populasi. Sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan objek dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terkait profitabilitas, risiko litigasi, *leverage*, dan konservatisme akuntansi. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	102	-,075500	,657200	,08213137	,119601937
LITRISK	102	26,885600	44,012000	29,84016078	2,379452573
DER	102	,040300	6,304600	1,09557843	,880286700
CONACC	102	-,163500	,187400	-,01019020	,060477374
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat. Variabel independen yang digunakan pada

penelitian ini adalah Profitabilitas, Risiko Litigasi, dan *Leverage*. Variabel dependen yang digunakan adalah Konservatisme Akuntansi. Berikut ini hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), RISIKO LITIGASI (LITRISK) DAN LEVERAGE (DER) TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

	B	t	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,059	0,516	3,571*	0,344	0,085
ROA	-0,225	-2,081*			
LITRISK	-0,001	-0,252			
DER	-0,034	-2,674**			

**Signifikansi level 0,01

*Signifikansi level 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,059 - 0,225 X_1 - 0,001 X_2 - 0,034 X_3 + \epsilon$$

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian terhadap suatu pernyataan yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

a. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,085. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,085 menunjukkan kemampuan variabel Profitabilitas, Risiko Litigasi dan *Leverage* dalam memberikan penjelasan atau informasi terhadap perubahan Konservatisme Akuntansi adalah sebesar 0,085 atau 8,5 persen. Sisanya yaitu 0,915 atau 91,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,344 menunjukkan hubungan variabel Profitabilitas, Risiko Litigasi dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi memiliki hubungan yang lemah.

b. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan pada variabel pengujian dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai F_{hitung} pada model penelitian sebesar 3,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak (bersama-sama) mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (variabel

dependen). Berdasarkan hasil dari nilai F_{hitung} dan signifikansi tersebut maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan profitabilitas, risiko litigasi dan *leverage* dalam kaitannya dengan konservatisme akuntansi merupakan model yang layak untuk diuji lebih lanjut.

c. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel bebas yaitu profitabilitas, risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Pada pengujian ini dapat dilakukan perbandingan dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dan sebaliknya. Berikut pembahasan penjelasan output uji t:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,041 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-2,081 < -1,990063$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,225$ maka dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pratanda (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil nilai risiko litigasi dapat dilihat pada Tabel 2 memiliki signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,802 > 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $-0,252 > -1,990063$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,001$ maka dapat dikatakan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Deslatu dan Susanto (2010) yang menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pada Tabel 2 diketahui bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu $0,009 < 0,05$, nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $-2,674 < -1,990063$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,034$ maka dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap

konservatisme akuntansi. Dalam hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yuliarti (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (CONACC), sedangkan risiko litigasi (LITRISK) tidak berpengaruh. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mengubah objek penelitian pada sektor manufaktur agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini serta menambah variabel-variabel independen lainnya agar dapat diperoleh prediktor yang lebih karena masih terdapat sebesar 91,5 persen pengaruh dari faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Deslalu, Shella, dan Yulius Kurnia Susanto. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi." *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol.14 no. 2, pp. 137-151.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, edisi pertama. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The changing time-series properties of earnings, cash flow and accruals: Has financial reporting become more conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29, pp. 287-320.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional*

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, vol.3 no. 4, pp. 305-360.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 2018. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Salemba Empat.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesebelas, buku 1. Penerjemah Febriela Sirait dan Teguh Imam Maulana. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.

Pratanda, Rodyasinta Surya, dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.3 no. 2, pp. 255-263.

www.idx.co.id

Yuliarti, Dita, dan Heri Yanto. 2017. "The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism." *Accounting Analysis Journal*, vol.6 no. 2, pp. 173-184.